



Ketika yang Modern Diadu dengan yang Tradisional

Tim Penulis Gelanggang Muda

Arkhelaus Wisno Triyoga (Arkhe)
SMA Kolese de Britto Yogyakarta
Puri Rahmawati (Puri)
SMAN3 Yogyakarta
Uswatun Hasanah (Uu')
Madrasah Aliyah Ali
Maksum Pondok Pesantren
Krapyak Yogyakarta

Yogyakarta, terkenal sebagai kota pendidikan dan budaya. Predikat tersebut akhirnya melahirkan banyak obyek wisata edukasi. Obyek-obyek wisata inilah yang patut kita soroti keberadaannya, sebab obyek wisata semacam ini tidak hanya menyuguhkan arena bersenang-senang, melainkan juga memberikan tambahan wawasan yang sangat berguna bagi para wisatawan.

Sebagai salah satu obyek wisata edukasi di Yogyakarta, Taman Pintar menjadi tempat wisata yang sangat menarik minat wisatawan. Taman yang dibangun sejak tahun 2003 ini digagas oleh Herry Zudianto, Wali Kota Yogyakarta, untuk menjadi fasilitas belajar yang menyenangkan berdasarkan konsep *science center*.

Berbasis edukasi dan teknologi, Taman Pintar menawarkan

berbagai wahana yang mengajak pengunjungnya mengenal lebih jauh tentang kecanggihan zaman modern. Pengambilan konsep yang modern inilah yang membuat Taman Pintar begitu cepat akrab di tengah-tengah masyarakat dan menjadi salah satu tempat wisata dengan jumlah pengunjung yang melimpah.

Hanya dalam jangka waktu enam tahun, tempat wisata ini sudah menarik minat banyak pengunjung. Tahun 2007, jumlah

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah



FOTO-FOTO-DOK GELANGGANG MUDA

Pengunjung Taman Pintar yang digagas Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto setiap tahun selalu meningkat. Salah satu rahasia suksesnya, selalu berusaha menghadirkan wahana baru.

pengunjung 311.000 orang dan tahun 2008 meningkat menjadi 794.000 orang. "Tahun ini kami menargetkan sebanyak satu juta pengunjung," tutur Edy Heri Suasana, Kepala Pengelola Taman Pintar.

Ketika ditanya tentang penyebab kenaikan jumlah pengunjung yang selalu signifikan dari tahun ke tahun, Edy menerangkan pihaknya selalu berusaha menyediakan wahana-wahana baru yang *up-to-date*. "Dengan begitu, wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Pintar tidak akan bosan karena mereka akan selalu menemukan wahana baru di sini," ujarnya.

Taman Pintar bagi masyarakat tak sekadar sebagai tempat wisata yang menghibur, tetapi juga mendidik. "Adanya Taman Pintar ini merupakan langkah yang bagus dari pemerintah karena sebagai wahana pendidikan untuk mendapat pengetahuan baru, tempat ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan," kata Nisaul Afifah (16), pengunjung asal Bontang, Kalimantan.

Hal senada dikatakan para orangtua yang menemani anaknya berwisata di taman tersebut. "Anak-anak semakin mudah memahami berbagai konsep pengetahuan dengan wahana yang ada," kata Endang (39), yang menemani anaknya bermain.

Selain obyek wisata modern, Yogyakarta memiliki obyek edukasi tradisional penting lainnya, seperti museum. Museum merupakan tempat menimba ilmu yang sangat baik karena obyek wisata ini selalu menawarkan berbagai bentuk bukti sejarah yang belum tentu dapat ditemui di tempat lain.

Namun, kontras dengan obyek wisata edukasi modern, minat wisatawan lokal terhadap museum

sangat kurang. Sonobudoyo misalnya, museum yang berdiri sejak 1935 ini, justru sepi pengunjung, bahkan di masa-masa liburan sekalipun.

Menurut Diah Tutuko Suryandaru, Kepala Seksi Bimbingan, Informasi, dan Dokumentasi Museum Sonobudoyo, sepi pengunjung disebabkan oleh banyaknya obyek wisata di Yogyakarta yang terdiri dari lebih kurang 30 museum, ditambah dengan puluhan obyek wisata alam. Ini membuat wisatawan kehabisan waktu untuk mengunjungi satu per satu obyek tersebut. "Waktu yang dimiliki wisatawan untuk kunjungan ke museum maupun obyek wisata lain tidak terselesaikan," katanya.

Berbagai promosi

"Ia menambahkan, semakin hari pengunjung dari dalam negeri semakin berkurang. "Pengunjung Museum Sonobudoyo terdiri dari dua, Nusantara dan mancanegara. Wisatawan Nusantara pun terbagi dua, melalui kegiatan edukasi sekolah dan wisatawan umum. Wisatawan umum inilah yang berkurang," ujarnya ketika ditemui tim Gelanggang Muda di ruang kerjanya, pekan lalu.

Padahal, seperti halnya Taman Pintar, pihak pengelola museum juga telah melancarkan berbagai bentuk promosi dan upaya untuk menarik pengunjung. Bahkan, salah satunya dengan bentuk pameran.

Diah menyatakan, pengunjung yang berasal dari sekolah melalui wisata edukasi cenderung mengalami peningkatan. Dari sini terlihat bahwa sekolah sebagai institusi yang langsung mengayomi generasi muda memiliki peran sangat besar dalam upayanya mengenalkan situs-situs budaya dan sejarah. Kegiatan sekolah memang efektif untuk memperke-

nalkan budaya.

Diharapkan melalui kegiatan sekolah, sosialisasi seni dan budaya dapat tertanam sejak dini, sehingga dapat menarik simpati siswa dalam mempertahankan dan mengembangkan seni dan budaya Indonesia yang membanggakan. Sekolah adalah sarana awal yang memfasilitasi para siswanya—generasi muda bangsa—untuk memperhatikan berbagai peninggalan sejarah. Dari sinilah akan mulai timbul benih kecintaan mereka terhadap kebudayaan bangsa mereka sendiri. Kecintaan tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada loyalitas generasi muda terhadap negara.

"Melalui museum ini, diharapkan generasi muda selalu mengenang budaya dan menambah wawasan, sekaligus memperlihatkan di balik museum ada edukasi sejarah, bukan hanya sekadar obyek wisata. Sehingga nantinya tercapai keseimbangan antara pola pikir modern dan nilai kearifan tradisi bangsa mereka," tutur Diah.

Hal yang dikhawatirkan dari fenomena tersebut adalah penghargaan masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan tradisional bangsanya. Masyarakat ternyata kurang memerhatikan situs tradisional yang juga penting untuk dipelajari. Secanggih apa pun suatu bangsa, mereka tetap harus mempertahankan kecintaan terhadap nilai luhur tradisi mereka.

Seperti sebuah pepatah yang mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati nilai-nilai sejarahnya. Bangsa yang hebat adalah bangsa yang dapat menyeimbangkan nilai-nilai modernisasi dengan tradisi nenek moyang mereka. Lalu, sudah seberapa seimbangkah dua hal tersebut dalam kehidupan kita? Ini yang perlu kita tanyakan lagi kepada diri sendiri.



Museum Sonobudoyo Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Peng. Taman Pintar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005